

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap warga negara. Baik itu pendidikan formal melalui lembaga resmi seperti sekolah ataupun pendidikan di luar sekolah. Manfaat dari pendidikan di sekolah, antara lain adalah menambah wawasan dan pengetahuan dari segi kognitif, menanamkan sikap yang baik secara afektif, dan juga memberikan pengalaman atau praktik langsung dari segi psikomotor. Peranan pendidikan selain untuk menambah pengetahuan, juga untuk menanamkan sikap yang baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam masyarakat, serta sebagai pembentuk watak dan kepribadian siswa. Dengan menempuh pendidikan di sekolah siswa yang memiliki kecenderungan sikap dan kepribadian yang negatif, diharapkan dapat diarahkan dan dididik agar memiliki kepribadian yang baik dan santun, sehingga tercipta generasi-generasi yang cerdas, cakap, santun, dan berketerampilan.

Dewasa ini kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan mengenai kepribadian peserta didik, masih jauh dari harapan. Sekolah sebagai lembaga formal yang berperan untuk mendidik dan membina siswa secara keseluruhan, pada umumnya

lebih menekankan pada segi keilmuan atau kognitif. Pencapaian nilai siswa yang menjadi prioritas, terkadang mengabaikan aspek pembentukan watak, sikap, dan kepribadian siswa. Akibatnya, tingkah laku dan kepribadian siswa mengalami kemerosotan atau degradasi. Hal ini ditandai dengan maraknya siswa yang mengacuhkan bahkan melanggar norma-norma, dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan dari berbagai aspek. Tetapi dalam pelaksanaannya, individu dari masing-masing siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan. Faktor lain selain siswa adalah lingkungan sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kepribadian dan tingkah laku siswa tidak hanya ditentukan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam hal ini lingkungan keluarga memiliki peran penting, karena keluarga adalah dasar dari pembentukan perilaku anak, lingkungan sekitar tempat tinggal juga memiliki peranan dalam membentuk sikap seorang anak. Tugas sekolah adalah mengarahkan dan memperbaiki kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa yang memiliki latar belakang lingkungan keluarga atau lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa menjadi kurang baik menjadi siswa yang memiliki pengetahuan tentang berbagai disiplin ilmu, berkarakter, dan menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Inilah hal

yang paling rumit dilakukan karena anak itu berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda maka sekolah membentuk suatu alat untuk mengatur dan membatasi bagi anak-anak untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah dan sebagai alat pengendalinya adalah penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Tiap-tiap sekolah menggunakan *reward* dan *punishment* yang berbentuk tata tertib sekolah. Lahirnya tata tertib ini dikarenakan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembentukan perilaku siswa. Dalam usahanya tersebut sekolah melakukan berbagai macam kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik diperlukan kedisiplinan yang tinggi dari berbagai pihak yang terkait di dalam proses pendidikan sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan tanpa kedisiplinan yang tinggi di sekolah, maka suatu lembaga pendidikan tidak akan menepati fungsi yang semestinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Siswa dituntut untuk mentaati tata tertib sekolah di dalam menuju keberhasilan proses pembelajaran, membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab.

Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa di sekolah. Tata tertib apa saja yang harus dibuat sekolah itu sudah tentu ditentukan oleh kepentingan sekolah. Tata tertib sekolah sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, bahkan setiap kelas dapat membuat tata tertib sendiri untuk kelasnya masing-masing. Tata tertib untuk unit-unit kegiatan di sekolah itu, seperti perpustakaan

sekolah, laboratorium, fasilitas olah raga, kantin sekolah, dan sebagainya. Tata tertib untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya juga sangat perlu diadakan sebagai aturan yang harus diikuti oleh mereka dengan penuh kesadaran, bukan karena tekanan atau paksaan. Tata tertib sekolah dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis siswa pada khususnya, dan meningkatkan tujuan sekolah pada umumnya. Dengan tata tertib sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, siswa memiliki pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat dari kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam kegiatan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2013, pukul 13.00 kondisi MTs Daarul Huffazh Pesawaran yang menjadi fokus penelitian memiliki permasalahan. Pada umumnya siswa perempuan lebih patuh terhadap tata tertib sekolah dibandingkan dengan siswa laki-laki. Aini misalnya sebagai salah satu siswa perempuan yang melanggar tata tertib sekolah yaitu tidak melaksanakan tugas piket, ia menyatakan bahwa kurangnya sarana kebersihan kelas yang menyebabkan tidak terlaksananya terhadap tugas piket yang ada di kelas. Kemudian Ali sebagai siswa laki-laki yang melanggar tata tertib sekolah yaitu tidak melaksanakan tugas piket menyatakan bahwa ia malas untuk melaksanakan tugas piket tersebut. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah

yang sering terjadi meliputi jenis pelanggaran terlambat hadir ke sekolah, tidak hadir tanpa keterangan (alpa), tidak memakai seragam, mengganggu pelajaran di kelas, dan tidak melaksanakan piket. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas VII MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran, dapat dikategorikan dalam pelanggaran ringan. Ketidakhahaman terhadap tata tertib sekolah, kelalaian dan tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap peraturan tata tertib sekolah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah. Berikut ini jenis dan jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas VII MTs Daarul Huffazh Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Pelanggaran Tata Tertib Siswa MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran	
		Laki-laki	Perempuan
1	Terlambat hadir ke sekolah	15	7
2	Tidak hadir tanpa keterangan (alpa)	13	8
3	Tidak memakai seragam	10	7
4	Mengganggu pelajaran di kelas	9	9
5	Tidak melaksanakan piket di kelas	10	6
Total		57	37

Sumber: Guru PKn MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggaran yang paling banyak dilakukan adalah terlambat hadir ke sekolah dengan jumlah siswa yang melanggar sebanyak 22, dan pelanggaran yang paling sedikit dilakukan adalah siswa tidak melaksanakan piket dengan jumlah siswa 16,

dari seluruh kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi tersebut banyak dilakukan oleh siswa laki-laki. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi di MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai: **Studi Komperatif Tentang Tingkat Kesadaran Antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah di Kelas VII MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan teman sebaya menentukan sifat kepribadian.
2. Perhatian orang tua menentukan sifat kepribadian siswa.
3. Tingkat kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
4. Adanya faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah.
5. Perbedaan pelaksanaan tata tertib sekolah antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan tingkat kesadaran siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesadaran siswa laki-laki dan perempuan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas VII ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesadaran antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas VII MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan tingkat kesadaran siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas VII MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran.
2. Menguji perbedaan tingkat kesadaran antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas VII MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang perbedaan tingkat kesadaran siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pelaksanaan tata tertib di kelas VII MTs Daarul Huffazh

Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 secara teoritik dapat berguna untuk memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya PKn dengan kajian pendidikan kewarganegaraan karena setiap siswa wajib mematuhi tata tertib sekolah.

2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai informasi bagi sekolah dalam peningkatan disiplin sekolah.
2. Sebagai masukan bagi guru untuk memberikan teladan agar siswa tidak mengalami penyimpangan dan melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.
3. Dapat dijadikan suplemen pendidikan kewarganegaraan dalam materi kuliah Manajemen Pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan, dalam menumbuhkan kesadaran yang meliputi hak dan kewajiban serta kesadaran dan ketaatan, sikap serta perilaku terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkat kesadaran antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas VII.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi atau wilayah penelitian ini adalah MTs Daarul Huffazh Kabupaten Pesawaran.

5. Ruang Lingkup waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan oleh Dekan FKIP sampai selesainya penelitian.